BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan produk budaya yang berharga dari generasi ke generasi berikutnya. Bahasa adalah hasil budaya yang hidup dan berkembang dan harus dipelajari. Seorang anak manusia yang tidak pernah diajar berbicara, maka tidak akan pernah memiliki kemampuan berbicara. Contoh konkret; sejak bayi seorang anak yang hidup di lingkungan serigala, maka anak tersebut tidak pernah mempunyai kemampuan berbicara dan bahkan tidak mampu berfikir sebagaimana layaknya anak manusia. Dengan bahasa manusia dapat memberi nama segala sesuatu yang pernah dialami, diamati, baik yang tampak maupun tidak tampak. Nama-nama tersebut tersimpan dalam memori dan menjadi pengalaman, kemudian diolah dan dipikirkan kemudian menjadi pengalaman, kemudian diolah dan dipikirkan kemudian menjadi pengertian.[1]

Bahasa adalah sistem bunyi yang digunakan dalam komunikasi interpersonal oleh sekelompok manusia untuk mengungkapkan sesuatu peristiwa dan proses yang terdapat di lingkungan sekitarnya.

[1]Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketidakmampuan dan ketidaktepatan anak dalam memahami tuturan yang dikemukakan orang lain dan memproduksi tuturan untuk menyatakan maksud kepada orang lain menjadi hambatan baginya dalam bersosialisasi dengan orang lain. Untuk dapat menyatakan maksud secara tepat ini membutuhkan perangkat kemampuan tertentu, antara lain memilih kosakata yang tepat, menyusun struktur kalimat yang bermakna dan menganalisis konteks tuturan yang sesuai dengan peristiwa tutur yang sedang berlangsung.[2]

Menurut Teilhard (dalam Rabiatul Adawiyah) seorang peneliti bahasa : *"pada diri manusia ada kemampuan otak yang kodrati untuk melaksanakan refleksi dan kebebasan, kemampuan ini akan berkembang apabila dibudayakan melalui lingkungan."*selanjutnya menurut Chaucard menyatakan : "apabila seorang anak tidak mengadakan kontak dengan manusia lain, maka pada dasarnya dia bukan manusia, bentuknya manusia namun, tidak bermartabat manusia.[3]

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Melalui komunikasi siswa dapat mengungkapkan gagasan, ide, dan pendapatnya tentang sesuatu kepada orang lain. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik,

---

[2] Rabiatul Adawiyah, dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia MI*, (Surabaya: Lapis-PGMI, 2009), hlm. 8.
[3]*Ibid.* Hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka kemampuan berkomunikasi harus dilatih melalui belajar. Tugas guru adalah memberikan pengalaman berbahasa secara langsung kepada siswa. Guru juga dapat mengembangkan kompetensi bahasa peserta didikdengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa, sumber belajar, bahan ajar, media yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didik.

Pembelajaran bahasa juga dapat membantu peserta didik dalam memberikan gagasan (pendapat), pikiran serta menggunakan kemampuan analistis, dan imajinasi yang ada pada dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan ini, keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek dalam berbahasa, karena berbicara memiliki peranan yang sangat penting dalam melahirkan generasi muda di masa yang akan datang, generasi yang cerdas, kritis, kreatif dan berbudaya.

Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik dapat mengekspresikan pikiran, perasaannya secara cerdas sesuai dengan konteks dan situasi saat dia berbicara. Dalam kehidupan sehari – hari, sebagian besar waktu yang kita miliki digunakan untuk berbicara dan menyimak, karena pada saat melakukan komunikasi dengan orang lain kita lakukan dengan cara komunikasi lisan bukan dengan cara yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia, ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek – aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pada akhir pendidikan di sekolah dasar, peserta didik telah membaca sekurang-kurangnya sembilan buku sastra dan *non*sastra. Kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dalam berkomunikasi lisan (mendengarkan dan berbicara) dan tulis (membaca dan menulis) sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, serta mengapresiasi karya sastra.

Berbicara adalah salah satu kegiatan berbahasa yang setiap hari dilakukan oleh masyarakat untuk berkomunikasi sehingga hubungan sosial dapat terus dijaga. Hal ini juga berlaku dalam proses pembelajaran, keterampilan berbicara diperlukan sebagai alat untuk menyatakan pendapat, gagasan, dan menyatakan eksisensi diri, bahkan melalui berbicara, orang dapat menggali informasi yang diperlukannya.[4]

Keterampilan berbicara dalam arti luas atau berbicara secara akademis masih belum memadai. Kenyataannya yang paling umum adalah dalam diskusi, seminar ataupun ceramah mahasiswa dan mahasiswi kebanyakan memilih diam, memilih tidak bersuara, kecakapan adu argumentasi masih jauh dari memadai. Lebih sering dalam pertemuan ilmiah yang melibatkan mahasiswa dan mahasiswi kita berhadapan dengan *'blank faces'*, mungkin

[4]Sri Wahyuni, dkk, *Bahasa Indonesia 1*, (Surabaya: Lapis – PGMI, 2008), paket 5, hal. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena mereka tidak tertarik memahami permasalahan yang sedang dibahas, atau tidak mampu membahasakan ketidakpahamannya untuk kemudian ditanyakan, atau kemungkinan takut salah dalam membahasakan pernyataan maupun pertanyaannya.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh kaum terpelajar. Bahkan kemampuan itu adalah ciri keterpelajaran mereka. Kemahiran berbicara menjadi penting karena komunikasi yang bersifat langsung hanya dapat dilakukan melalui berbicara. Tujuan unit ini adalah untuk melatih Anda berbicara dalam bentuk menceritakan pengalaman, membawakan acara, pidato, serta berdiskusi dan berdebat.[5]

Pentingnya keterampilan berbicara pada anak usia SD/MI tampaknya kurang sesuai dengan realita di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia di MI Nurul Ulum Grabagan kecamatan Tulangan kabupaten Sidoarjo, masih banyak siswa yang belum tutas dalam aspek berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari 37 siswa hanya 27% yag telah berhasil dalam berbicara pada kompetensi dasar 6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.[6]

Berdasarkan realitas diatas, hasil analisis peneliti faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia di MI Nurul Ulum Grabagan Tulangan Sidoarjo diajarkan

[5]*Ibid*, paket 6, 6.
[6]Hasil wawancara dengan Amin Rahmawati, guru mata pelajaran Bahasa Indonesa di MI Nurul Ulum Grabagan pada 11 Maret 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa menggunakan media ataupun metode khusus hanya saja guru menyuruh siswa untuk langsung berbicara sesuai dengan imajinasi siswa sendiri tanpa ada gambaran dari sang guru.

Solusi pemecahannya adalah penulis menggunakan metode pembelajaran bermain peran dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada materi memerankan tokoh drama. Penggunaan metode ini membantu siswa dalam memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Berdasarkan idealitas dan realitas di atas untuk mengatasi masalah yang peneliti hadapi adalah dengan menerapkan metode pembelajaran bermain peran. Untuk selanjutnya penelitian ini diberi judul **"Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas 5 MI Nurul Ulum Grabagan".**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah acuan pokok dari suatu kegiatan penelitian, karena rumusan masalah merupakan pernyataan atau pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya dari pengumpulan data.[7] Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk merumuskan masalah terlebih dahulu agar penelitian menjadi terarah. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keterampilan berbicara pada siswa kelas 5 MI Nurul Ulum Grabagan sebelum di beri tindakan?

[7]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran bermain peran pada pelajaran bahasa Indonesia di MI Nurul Ulum Grabagan?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode pembelajaran bermain peran pada siswa kelas 5 MI Nurul Ulum Grabagan?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan metode pembelajaran bermain peran.

Penggunaan metode ini, bertujuan mengajak peserta didik untuk memahami pengertian perilaku sosial, peranannya dalam interaksi sosial, dan cara – cara memecahkan masalah – masalah sosial dengan cara – cara yang lebih efektif. Secara khusus, bermain peran membantu peserta didik mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi tentang isu – isu sosial, mengembangkan empati terhadap orang lain dan berusaha untuk meningkatkan ketermpilan sosial peserta didik.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia di MI Nurul Ulum Grabagan sebelum diberi tindakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran bermain peran pada pelajaran bahasa Indonesia di MI Nurul Ulum Grabagan.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas V MI Nurul Ulum Grabagan dengan menggunakan metode pembelajaran bermain peran.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bias tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut di atas akan dibatasi padahal-hal tersebut dibawah ini :

1. Subjek penelitian adalah pada siswa kelas V MI Nurul Ulum Grabagan Tulangan Sidoarjo semester genap tahun ajaran 2014/2015, karena kelas ini terdapat kesulitan pada mata pelajaran bahasa Indonesia terutama materi memerakan tokoh drama. PTK ini dilakukan sebanyak 2 Siklus atau 2 Pertemuan @ 2 jam pelajaran (2 RPP).
2. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V Semester genap, dengan standar kompetensi berbicara (6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama) dan kompetensi dasar 6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran bermain peran sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagi Guru
   a. Guru dapat meningkatkan profesionalisme dalam bidang pendidikan.
   b. Memberikan keterampilan dalam usaha bimbingan atau perbaikan dalam cara-cara belajar metode pembelajaran serta mengurangi hambatan yang dihadapi siswa.
   c. Sebagai masukkan untuk mendapatkan pengetahuan dan metode pembelajaran baru khususnya dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran bermain peran untuk materi memerankan tokoh drama pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Nurul Ulum Grabagan.
2. Untuk siswa
   a. Melatih kemampuan berbicara dengan baik.
   b. Menumbuhkan semangat dalam mengikuti pembelajaran yang menyenangkan.
   c. Menanamkan sifat keaktifan siswa dalam memerankan tokoh drama.
   d. Mendapat suatu cara atau metode yang tepat untuk dapat memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat
3. Bagi peneliti

   Penelitian akan menambah pengalaman dan wawasan dalam menentukan cara yang dilakukan dalam kegiatan belajar bahasa Indonesia terutama pada materi memerankan tokoh drama agar dalam proses pembelajarannya berjalan dengan baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id